

**PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
GURU BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 2 BANTUL**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Triastuti Mahmudah

11201244033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

PERSETUJUAN

Artikel *E-journal* yang berjudul *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk yudisium.



Yogyakarta, November 2015

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

NIP 19720229 200012 2 001

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU BAHASA INDONESIA DI SMP N 2 BANTUL

**oleh Triastuti Mahmudah
NIM 11201244033**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penyusunan RPP guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul, (2) mendeskripsikan kendala guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul dalam penyusunan RPP beserta upayanya, dan (3) mendeskripsikan kesesuaian komponen RPP guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul yang terdiri dari 4 guru Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Data diperoleh melalui wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data kemudian disimpulkan sesuai permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul telah melaksanakan penyusunan RPP pada setiap awal semester dengan menggunakan buku panduan penyusunan RPP; (2) kendala guru dalam penyusunan RPP adalah (a) Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan semua karakteristik siswa, kendala tersebut diatasi dengan meningkatkan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang, (b) pengaturan waktu dalam menyusun RPP, kendala tersebut diatasi dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa eksemplar, (c) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kendala tersebut dapat diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa; dan (3) RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul belum semua sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP.

Kata kunci : RPP, Bahasa Indonesia

Arranging The Timeline of Learning of Indonesian Language Teacher in SMP Negeri 2 Bantul

**by Triastuti Mahmudah
NIM 11201244033**

Abstract

The purpose of this research is (1) to describe how Indonesian Language teacher of SMP Negeri 2 Bantul arranging the Timeline of Learning, (2) to describe the obstacle of the teacher on arranging Timeline of Learning, and (3) to describe suitability Timeline of Learning components on Indonesian Language teacher in SMP Negeri 2 Bantul.

This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is four Indonesian Language teachers from SMP Negeri 2 Bantul. The object of this research is the Timeline of Learning that has been made by the teachers. The data collections are from interview, questionnaire and documentation. After collecting data the researcher analyzed the data by using qualitative research method. Then the researcher finds conclusion from the entire analysis.

This research shows that: (1) SMP Negeri 2 Bantul's teacher arranges Timeline of Learning on the beginning of semester and use guidebook to make Timeline of Learning. (2) The obstacles on making Timeline of Learning are (a) to find the right learning strategies that suitable for all students characteristic. That problem can be solve by giving special attention for the students who has less ability, (b) to find the timing on preparing the Timeline of Learning. That problem can be solve by using free time to make some Timeline of Learning, (c) to choose right learning media that suitable for all students characteristic, that problem can be solve by considering ability, intelligence, and knowledge of students; (3) Timeline of Learning that made by the teachers inappropriate to the certain formulation components of Timeline of Learning.

Key word: Timeline of Learning, Indonesian Language

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran atau sering disebut kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.

Prinsip dasar KBM adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/ konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip KBM di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indra digunakan

sesuai dengan karakteristik masing-masing (Muslich, 2011: 71).

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemampuan baik sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Tuntutan pada guru berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat

pada PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS) (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, guru wajib melakukan perencanaan. Dengan

adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12).

Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyana (2012: 1) alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan

prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich (2008: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Pada kenyataannya, banyak guru yang tidak membuat RPP, dan dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Selain itu, banyak guru yang tidak mengetahui manfaat dan tujuan penyusunan RPP. Mempertimbangkan pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka perlu dilakukan penelitian terkait penyusunan RPP. Uraian tersebut di atas menjadi latar belakang

skripsi berjudul “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penyusunan RPP guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul, hambatan guru dalam penyusunan RPP, upaya guru dalam mengatasi hambatan penyusunan RPP, dan kesesuaian komponen RPP guru. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul yang terdiri dari 4 guru Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam, angket terbuka dan analisis dokumen. Sementara itu analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (verifikasi). Peneliti menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu Penyusunan RPP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul, kendala dan upaya untuk mengatasi kendala dalam penyusunan RPP Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul, dan bagaimana kesesuaian komponen RPP guru Bahasa Indonesia di SMP N 2 Bantul.

1. Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul

Menurut data yang diperoleh dari penelitian, semua guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul telah melaksanakan penyusunan RPP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011: 263) mendefinisikan RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Terdapat dua guru yang membuat RPP secara mandiri dan dua guru membuat RPP dengan cara merevisi RPP yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kebutuhan. Sebagai panduan dalam membuat RPP, guru Bahasa Indonesia menggunakan buku panduan penyusunan RPP. Selain itu, guru juga telah mengikuti pelatihan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara semua guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul, fungsi dari RPP yaitu untuk mengetahui pembelajaran berhasil atau tidaknya pembelajaran, agar pembelajaran lebih runtut, untuk pembatasan agar pembelajaran tidak menjalar, dan untuk memberi ruang lingkup peserta didik agar lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011: 264) fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Dalam penyusunan indikator, guru menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. Materi yang digunakan yaitu dari buku pegangan siswa, LKS (Lembar Kerja Siswa), buku penunjang, dan Buku Sekolah Elektronik. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menggunakan metode

ceramah dan mengutamakan agar siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran. Pada langkah pembelajaran, semua guru telah menerapkan langkah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam penilaian, guru menggunakan penilaian tulis dan lisan.

Peran kepala sekolah dalam penyusunan RPP guru yaitu (1) sebagai pembina yang bertugas membina dan memberi contoh dalam penyusunan RPP guru, (2) sebagai supervisi yang bertugas memberi arahan dan masukan dalam penyusunan RPP guru. Berikut ini merupakan penggalan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah.

2. Kendala dan Upaya Mengatasi Kendala dalam Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia di SMP N 2 Bantul

Menurut hasil wawancara guru, GR1 menyatakan bahwa kendala dalam penyusunan RPP adalah pada saat menentukan strategi yang sesuai dengan semua kemampuan siswa. Kendala tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan perhatian khusus kepada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang.

Kendala GR2 pada saat menyusun RPP adalah waktu, GR2 menyatakan bahwa kadang sangat susah membagi waktu, mengingat SMP Negeri 2 Bantul

banyak kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran. Kendala tersebut adalah memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa eksemplar.

Kendala GR4 dalam pembuatan RPP adalah menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya yang dilakukan adalah mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa.

3. Kesesuaian Komponen RPP Guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Bantul

a. Rumusan Identitas Mata Pelajaran RPP Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian komponen RPP, terdapat RPP guru yaitu RPP GR4 yang kurang sesuai dengan ketentuan rumusan identitas mata pelajaran. Berdasarkan penjabaran RPP GR4, dapat diketahui bahwa GR4 tidak mencantumkan alokasi waktu dalam rumusan identitas mata pelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam merumuskan identitas mata pelajaran harus meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar RPP Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul

Hasil penelitian yaitu semua RPP guru telah mencantumkan SK dan KD, namun belum semua RPP sesuai dengan ketentuan komponen rumusan SK dan KD. Dalam rumusan SK dan KD ditemukan satu RPP guru yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu RPP GR1. GR1 merumuskan satu RPP dengan 4 SK yaitu *SK 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita, SK 2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman, SK 7. Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca, dan SK 8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.* GR 1 juga merumuskan satu RPP dengan 5 KD yaitu *KD 1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat, KD 1.2 Menuliskan kembali berita yang akan dibacakan dalam beberapa kalimat, KD 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif, KD 7.1 menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, dan KD 8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.* Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan

bahwa setiap RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.

c. Rumusan Indikator RPP Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penjabaran RPP GR1, RPP GR2, RPP GR3, dan RPP GR4 diketahui bahwa semua RPP guru telah sesuai dengan ketentuan yaitu merupakan penjabaran dari kompetensi dasar, setiap KD telah dikembangkan menjadi beberapa indikator. Berikut ini adalah penjabaran dari RPP GR2. Indikator ‘*Siswa mampu menemukan subjek informasi secara cepat dan tepat, Siswa mampu membaca informasi secara cepat dan tepat, dan Siswa mampu mengemukakan informasi itu dengan bahasa sendiri*’ telah dijabarkan sesuai kompetensi dasar ‘*Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai*’.

Indikator telah dirumuskan menggunakan kata kerja operasional. Berikut ini contoh penjabaran dari RPP GR2. Indikator '*Siswa mampu menemukan subjek informasi secara cepat dan tepat, Siswa mampu membaca informasi secara cepat dan tepat, dan Siswa mampu mengemukakan informasi itu dengan bahasa sendiri*' menggunakan kata kerja operasional *menemukan, membaca, dan mengemukakan*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 205) bahwa indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

d. Rumusan Materi RPP Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul

Hasil penelitian yaitu rumusan materi pembelajaran RPP belum semua RPP sesuai dengan ketentuan. Rumusan materi telah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, namun masih terdapat RPP yang hanya mencantumkan pokok materi tanpa menjelaskan uraian materinya. Dari penjabaran RPP GR1, RPP GR2, dan RPP GR3 ditemukan bahwa hanya mencantumkan pokok materi tanpa merumuskan uraian materi. Berikut

ini adalah penjabaran dari RPP GR1 rumusan materi '*pokok-pokok berita, kesimpulan berita, dan menulis isi berita*'. RPP GR2 mencantumkan rumusan materi '*cara menemukan informasi di dalam ensiklopedia/buku telepon dan implementasinya*'. RPP GR2 mencantumkan materi '*menulis teks pidato/ceramah/khotbah*'.

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 225) menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi. Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang telah disusun sebelumnya. Materi pembelajaran menggambarkan semua kompetensi yang akan dicapai dalam indikator. Menurut Susilo (2007: 122), materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi yang diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan

mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarnya.

e. Rumusan Tujuan Pembelajaran RPP Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul

Rumusan tujuan pembelajaran terdapat RPP yang kurang sesuai dengan rumusan indikator. Berdasarkan penjabaran RPP GR2, rumusan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator. RPP GR2 merumuskan tujuan pembelajaran '*setelah berlatih, siswa mampu menemukan informasi secara tepat dan cepat dari ensiklopedia/buku telepon*'. GR2 merumuskan tiga indikator, seharusnya terdapat tiga tujuan pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Kunandar (2011: 271) bahwa dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

f. Rumusan Metode Pembelajaran RPP Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul

Rumusan metode pembelajaran semua RPP telah sesuai dengan ketentuan. Disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwa pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi

dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. RPP GR1 merumuskan metode pembelajaran dengan tanya jawab, modelling, dan inkuiri. RPP GR2 merumuskan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, inkuiri, dan unjuk kerja. RPP GR 3 merumuskan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan inkuiri. RPP GR4 merumuskan metode penugasan, tanya jawab, dan diskusi.

g. Rumusan Langkah-langkah Pembelajaran RPP Guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Bantul

Hasil penelitian yaitu rumusan langkah pembelajaran belum semua RPP sesuai dengan ketentuan. Perencanaan langkah-langkah pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan terdapat RPP yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan di capai serta tidak menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Pada kegiatan inti, terdapat RPP yang tidak sesuai dan kurang sesuai dengan ketentuan. Pada kegiatan penutup terdapat RPP yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Semua RPP telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pencapaian kompetensi/inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008: 185) bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi/inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dari penjabaran RPP GR2 dan RPP GR4 terdapat langkah yang tidak sesuai dengan ketentuan. RPP GR2 dan RPP GR4 tidak mencantumkan langkah 'Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan di capai'. Juga ditemukan RPP GR4 yang tidak mencantumkan langkah 'Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus'. Hal tersebut tidak sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwa di dalam kegiatan pendahuluan, guru: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kegiatan inti, terdapat RPP yang belum sesuai dengan ketentuan. RPP GR2, Guru kurang memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis,

menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Guru hanya merumuskan langkah '*siswa membaca subjek informasi yang telah ditemukan dan siswa menutup kembali buku petunjuk telepon*'. RPP GR2 guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. RPP GR2 dan RPP GR4 tidak merumuskan langkah 'Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok'. RPP GR2 tidak merumuskan langkah 'Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok'. RPP GR4 tidak merumuskan langkah 'Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik'. RPP GR3 dan RPP GR4 tidak merumuskan langkah 'Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber'. RPP GR1 dan RPP GR3 tidak mencantumkan langkah 'Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan'.

Pada kegiatan penutup terdapat RPP guru yang kurang sesuai dengan ketentuan. RPP GR2 dan RPP GR4 tidak mencantumkan langkah 'Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran'.

RPP GR3 dan RPP GR4 tidak mencantumkan langkah ‘Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram’. RPP GR3 dan RPP GR4 tidak mencantumkan langkah ‘Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran’. RPP GR1 dan RPP GR2 tidak mencantumkan langkah ‘Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/ memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik’. RPP GR2, RPP GR3, dan RPP GR4 tidak mencantumkan langkah ‘Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya’.

h. Rumusan Sumber Belajar RPP Bahasa Indonesia SMP N 2 Bantul

Hasil penelitian yaitu rumusan sumber belajar terdapat RPP yang kurang sesuai dengan ketentuan. RPP GR2 tidak menuliskan nama pengarang, tahun terbitan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. RPP GR2 merumuskan sumber ‘*buku petunjuk telepon, buku ensiklopedia, dan buku teks*’. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang dijelaskan Majid (2011: 61) bahwa salah satu cara menuliskan sumber bahan adalah dengan menuliskan nama pengarang, tahun

terbitan, judul buku, tempat penerbitan, dan nama penerbit.

i. Rumusan Penilaian RPP Bahasa Indonesia SMP N 2 Bantul

Penilaian RPP yang dibuat guru telah sesuai dengan ketentuan rumusan penilaian. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Kunandar (2011: 269). Dari hasil analisis, Penilaian telah dilengkapi instrumen yang sesuai dengan indikator dan telah dicantumkan bentuk dan teknik penilaian. RPP GR1 merumuskan teknik penilaian tes dan bentuk instrumen uraian. RPP GR2 Merumuskan teknik penilaian tes unjuk kerja dan bentuk instrumen uji petik kerja produk. RPP GR3 merumuskan teknik penilaian tes tertulis dan bentuk instrumen tes uraian. RPP GR4 merumuskan teknik penugasan dan bentuk instrumen proyek.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Semua Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul telah melaksanakan penyusunan RPP di setiap awal semester. Sebagai panduan dalam membuat RPP, guru menggunakan buku panduan

penyusunan RPP. *Kedua*, Kendala guru dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut. (1) Menentukan strategi yang sesuai dengan semua kemampuan siswa. Kendala tersebut diatasi dengan pada saat pembelajaran guru meningkatkan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang. (2) Pengaturan waktu dalam penyusunan RPP. Kendala tersebut diatasi dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa eksemplar. (3) Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kendala tersebut dapat diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa. *Ketiga*, RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul belum semua sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, Guru sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai penyusunan, pengembangan dan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, pelatihan mengenai perencanaan pembelajaran.

Kedua, Guru sebaiknya selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum melakukan pembelajaran. *Ketiga*, Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pemantauan, pelatihan dan pembinaan Penyusunan RPP berdasarkan KTSP secara berkesinambungan sehingga guru benar-benar memahami peran dan tanggung jawab demi keberhasilan dalam penyusunan RPP.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual)*. Malang: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Susilo, M. J. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama